

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek adapun yang diteliti adalah upaya pengusaha genteng lama dalam menjaga keberlangsungan usaha dalam menghadapi pesaing usaha baru dan bagaimana penerapan etika bisnis islam bagi pengusaha genteng lama dalam menjaga keberlangsungan usaha menghadapi pesaing baru. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan secara singkat latar objek penelitian yakni di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek yang meliputi gambaran umum sejarah Desa, kondisi geografis, kependudukan, kondisi perekonomian, dan kondisi Sosial, Budaya, Pendidikan dan Agama

1. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek Penelitian

a. Gambaran Umum sejarah Desa

Kamulan adalah salah satu desa di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Indonesia. Letak desa ini tepatnya di ujung Timur Trenggalek dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung.

Kamulan adalah salah satu desa yang termasyur yang berada di Kabupaten Trenggalek. Dimana mayoritas penduduknya berkecimpung dalam bidang industri, yaitu industri genteng. Kisah ini bersumber dari suatu cerita rakyat yang tidak dituliskan, dan jarang orang yang mengetahuinya, ini bersifat turun temurun serta dianggap pernah terjadi.

Pada zaman dahulu, Kamulan merupakan hutan belantara yang dingin (hutan atis) yang sangat luas nan lebat. Kemudian hutan atis dibabat oleh putra jenggala bernama Jaka Sumilir alias Kudatilarasa, serta kawannya bernama Gimbangkara. Setelah selesai pembabatannya, hutan tersebut diberi nama kamulan. Selang waktu yang tidak begitu lama, Kamulan kedatangan orang-orang Jenggala, Daha, dan daerah-daerah lain. Mereka memerlukan tempat tinggal, dan kemudian bertempat tinggal atau menetap di situ.

Jaka Sumilir diangkat menjadi raja kamulan. Dan beliau diberi nama Kusuma Wicitra. Beliau kawin dengan putri jin (setan). Selang beberapa waktu kemudian beliau dianugrahi putri, dan diberi nama Kadarwati. Setelah Kadarwati dewasa, dilamar oleh Prabu Janggronggeni yang berasal dari Kendalprajak, Jemekan. Pelamaran oleh prabu tersebut tidak diterima, dan supaya menunggu dalam waktu 2 tahun. Prabu Janggronggeni

mendepok di sungai Baruklinting dan mengawasi jika ada pelamar-pelamar yang datang.

Selang setelah waktu 2 tahun, Prabu Kusuma Wicitra (raja Kamulan) mengadakan sayembara yang artinya, siapa saja yang bisa membuat sendang (sumber mata air) persis seperti yang sudah ada, dan sekaligus rumah kembangnya, dalam waktu satu malam, ia akan dikawinkan dengan Kadarwati. Sayembara tersebut tersiar kemana-mana.

Prabu Anom Ajarwidada, yang bertapa di gunung Kuncung mendengar akan sayembara tersebut. Kemudian prabu Anom Anjarwidada minta tolong kepada raja Buto bernama prabu Srengganapati yang bertempat tinggal di rawa Bedadung, Jember. Tepat pada malam hari gara kasih (selasa kliwon) tanggal 14 bulan desta (besar), prabu Srengganapati bisa mewujudkan sendang persis seperti yang sudah ada, dan sekaligus rumah kembangnya. Kemudian diserahkan kepada prabu Anom Ajarwidada, lalu beliau segera menyerahkan sendang serta rumah tersebut kepada prabu Kusuma Wicitra (raja Kamulan).

Kemudian prabu Anom ajarwidada dikawinkan dengan Kadarwati. Setelah perkawinan tersebut, di Kamulan terjadi peperangan besar-besaran antara prabu Janggronggeni (prabu yang pernah melamar kadarwati) dengan prabu Anom Ajarwidada. Tidak lama kemudian prabu Janggronggeni

menyerah. Sehabis peperangan, di Kamulan terjangkit wabah penyakit yang berbahaya. Lama-kelamaan prabu Kusuma Wicitra melepaskan jabatannya sebagai seorang raja, kemudian beliau bertapa di gunung Watu Blandong, Pakis (sebelah barat Kamulan).⁸³

b. Kondisi geografis

Desa Kamulan merupakan dari bagian wilayah kerja Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek dengan batas-batas Wilayah sebagai berikut:⁸⁴

- Sebelah utara : Desa Notorejo Kec. Gondang
- Sebelah barat : Desa Pakis dan Gador Kec.Durenan
- Sebelah selatan : Desa Sumbergayam
- Sebelah Timur : Desa Baruharjo

Desa Kamulan adalah salah dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Kamulan adalah merupakan Dataran. Wilayah desa Kamulan berada pada ketinggian 92 Mdl di atas permukaan air laut. Titik koordinat Desa Kamulan LU/LS = -8,098,976, BB/BT = 111,816,856.

Luas wilayah desa 201,315 ha. Dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya adalah sebagai berikut:⁸⁵

⁸³ Wiyonggo Seto, “*Sejarah Desa Kamulan dan Berdirinya Pesantren Tengah Trenggalek*”, <https://wiyonggoputih.blogspot.com/2015/06/sejarah-desa-kamulan-dan-berdirinya.html>, diakses pada tanggal 11 Mei 2021 pukul 17.48 WIB

⁸⁴ Profil Desa Kamulan “Batas Wilayah” tahun 2020

- Pemukiman : 114, 325 ha
- Persawahan : 40,47 ha
- Kuburan : 1,97 ha
- Pekarangan : 41, 57 ha
- Perkantoran : 0,48 ha
- Prasarana umum lainnya : 2,50 ha

Secara Administrasi Pemerintahan Desa Kamulan terdiri dari 4 (Empat) Dusun, 4 (empat) RW dan 27 (Dua puluh tujuh) RT.

c. Kependudukan

Dihitung berdasarkan jumlah penduduk Desa Kamulan, jumlah penduduk pada akhir tahun 2020 adalah sejumlah 5.940 jiwa, terdiri dari 2.960 laki-laki dan 2.980 perempuan. Total ada 2.095 kepala keluarga, 501 kepala rumah tangga perempuan, dan 726 rumah tangga miskin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekdes bahwasannya jumlah perhitungan penduduk masyarakat di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek pada tahun 2020 terakhir yang mata pencahariannya sebagai industri yaitu berjumlah sekitar 813 orang.

d. Kondisi Perekonomian

Penduduk Desa Kamulan ini mayoritas hidup dengan bekerja sebagai pengusaha industri genteng. Sehingga

perekonomian warga masyarakat di Desa Kamulan ini bisa dibilang lebih dari cukup dan masyarakatnya pun juga sudah maju. Penghasilan terbesar penduduk sekitar adalah dari industri yang dijalankan oleh masing-masing pengusaha. Dari penghasilan tersebut masyarakat dapat menghidupi keluarganya dan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Usaha ini merupakan sebuah warisan dari nenek moyang Desa Kamulan yang pernah ada sejak turun temurun. Pada zaman dahulu, sebelum ditemukan beberapa mesin yang canggih seperti sekarang prosesnya pun masih manual dengan menggunakan kayu dan dengan cara dipukul dengan kayu. Namun seiring waktu berjalan sudah menggunakan mesin yang serba canggih. Usaha penjualan genteng yang ada di Desa Kamulan sudah meluas sampai menjangkau beberapa Kabupaten Tetangga bahkan ada yang sudah ada sampai ke Kabupaten lain seperti Tulungagung, Blitar, Kediri bahkan ada yang sudah sampai Bali dan Kalimantan.

e. Kondisi Sosial, Budaya, Pendidikan dan Agama

Dari segi sosial budaya, masyarakat desa Kamulan ini masih kental dengan nilai-nilai budaya Jawa yang masuk dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari pengadaaan tahlilan setiap malam ketiga, ketujuh dan seterusnya pada kematian seseorang keluarganya, pernikahan yang menggunakan sesaji dan

kembar mayang, adanya slametan dan sebagainya. Budaya masyarakat yang berkembang di masyarakat ini menumbuhkan semangat berbagi, hidup rukun dan saling membantu.

Dari segi pendidikan, masyarakat desa ini rata-rata hanya menempuh pendidikan tamat SD/ sederajat saja. Oleh karena itu, mayoritas sebagian besar pekerjaan penduduk di desa ini berkecimpung di dunia industri genteng. Lembaga pendidikan di desa Kamulan secara formal ada Play Group, TK, SD/MI sedangkan Non formal terdiri dari Madrasah diniyah.

Dari segi agama, masyarakat warga desa Kamulan sebagian besar adalah beragama Islam, dan sebagian kecil beragama non Islam. Keaktifan masyarakat dalam mengikuti ritual-ritual keagamaan terutama tampak pada malam jum'at, yaitu ketika kebanyakan kaum muslimin keluar rumah untuk mengadakan acara tahlilan (yasinan), untuk ibu-ibu pada hari Rabu malam atau malam Kamis dan Bapak-bapak pada hari Kamis malam atau malam Jum'at.

2. Sejarah Terbentuknya Industri Genteng Desa Kamulan

Produksi genteng di Desa Kamulan merupakan kawasan produksi genteng yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat di desa tersebut. Kawasan ini sejak dulu para warganya telah memproduksi genteng, produksinya ini secara turun-temurun menjadi pekerjaan yang banyak ditekuni oleh warganya Kamulan.

Desa Kamulan saat ini merupakan salah satu sentra industri genteng yang sangat besar. Hasil produksi genteng tersebut di kirim ke berbagai daerah di Jawa Timur, Jawa Tengah, bahkan ada yang sampai di kirim ke pulau Bali dan Kalimantan. Hal ini menjadikan industri genteng menjadi produksi unggulan desa Kamulan yang telah populer di kalangan para konsumen genteng di Trenggalek dan sekitarnya

Pada zaman dahulu, sebelum ditemukan mesin-mesin canggih seperti sekarang, prosesnya masih manual, menggunakan kayu dan dengan cara dipukul dengan kayu. Namun seiring berjalannya waktu, sudah menggunakan mesin yang serba canggih. Dan dulunya hanya ada sedikit macam model genteng sekarang sudah banyak macam model genteng.

Penduduk desa ini mayoritas bekerja pada bidang industri genteng. Dengan mengambil bahan dari alam (tanah) sekitarnya, mengakibatkan banyaknya lubang-lubang galian hampir di seluruh penjuru desa. Namun galian-galian tersebut umumnya tidak kelihatan dari luar karena ada di bagian belakang rumah penduduk yang saling berdekatan. Industri ini banyak menyerap tenaga kerja, yang umumnya dikerjakan oleh pemiliknya sendiri dengan bantuan tenaga kerja dari santri pondok yang nyambi ikut kerja. Kebetulan di desa Kamulan terdapat sekurangnya dua pondok pesantren besar yang banyak menarik santri dari berbagai daerah. Salah satu pondok

tersebut adalah Pondok Pesantren Hidayatut Thullab, atau yang lebih di kenal dengan sebutan "pondok tengah" karena lokasinya yang hampir persis di tengah-tengah desa. Selain pondok tengah yaitu ada lagi pondok darussalam/jajar.

B. Hasil Penelitian

1. Upaya pengusaha genteng lama dalam menjaga keberlangsungan usaha dalam menghadapi pesaing baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengusaha genteng lama didesa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek pengusaha lama melakukan upaya strategi demi menjaga keberlangsungan usahanya tersebut. Pada tahun ini, semakin bertambahnya pesaing baru, pengusaha lama berupaya untuk menjaga keberlangsungan industri gentengnya dengan selalu menonjolkan kualitasnya biar bisa bersaing dengan pengusaha baru. Informan pertama adalah bapak Karis, salah satu pengusaha genteng yang sudah lama berkecimpung didunia industri genteng. Bapak ini sudah usaha genteng selama kurang lebih 41 tahun. Tentunya sudah banyak melewati berbagai upaya dalam menghadapi pesaing baru. Peneliti bertanya tentang awal mulai produksi genteng dan latar belakang perusahaan, beliau menjawab:

Saya memulai usaha genteng ini pada tahun 1980 asli produksi sendiri, awalnya pertama saya membuat jenis genteng sumpring tahun 1980-1982, kedua genteng press tahun 1982-1987, ketiga genteng karangpilang tahun 1987-2011, dan yang

terakhir genteng mantili tahun 2011 sampai sekarang ini. Untuk yang sekarang ini yang paling banyak diminati yang paling banyak dicari oleh pembeli adalah jenis genteng mantili. Maka dari itu dari tahun 2011 saya ganti membuat genteng jenis mantili ini. Persaingan semakin meningkat karena banyaknya pesaing baru, strateginya kualitas ditingkatkan, cara pembuatan yang bagus, bakarnya yang maksimal (warna merah), menawarkan harga yang bersaing. Pada bulan september sampai bulan desember harga penjualan mengalami peningkatan, karena pada bulan itu musim-musim proyek buka, jadi banyak pembeli yang beli. Kendala proses produksi yaitu cuaca dan ketersediaan tanah liat, jika misal kalau hujan genteng tidak bisa cepat kering dan juga tidak bisa menggali tanah liat karena tempatnya kerendam air, solusinya sebelumnya harus persiapan yang bagus, perlengkapan harus dikompliti. Cenderung kompromi, tetapi tetap bersaing untuk mendapatkan hasil yang bagus daripada yang lain.⁸⁶

Informan selanjutnya, Bapak Kawit yang juga sudah lama berkecimpung selama kurang lebih 36 tahun dalam usaha industri genteng ini menjadi informan kedua penulis untuk diwawancara. Peneliti bertanya tentang awal mulai produksi genteng dan latar belakang perusahaan, beliau menjawab:

Awal mula membuat genteng tahun 1985 itu asli usaha sendiri, pertama saya itu membuat genteng jenis press pada tahun 1985-1991, ganti model lagi jenis genteng karangpilang pada tahun 1991-2007, dan yang terakhir ini jenis genteng mantili pada tahun 2007 sampai sekarang ini. Untuk yang paling sering dicari oleh pembeli itu adalah jenis genteng mantili. Solusi biar tetap laku ketimbang yang lain menciptakan produk yang beda dengan yang lain, cara membuatnya diperbaiki, kualitas diperbaiki, yang rajin, yang lebih dari yang lain, biar harganya meningkat lebih tinggi. Harga jual pada bulan agustus sampai bulan desember sedikit meningkat karena pada bulan itu musim proyek buka. Kendala produksi sendiri adalah cuaca hujan jika cuaca hujan genteng tidak bisa cepat kering dan juga kayu bakar tidak bisa cepat kering, dan pencarian tanah liat yang mulai sukar karena sudah banyak galian lubang dimana-mana.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Karis selaku pengusaha genteng lama di Desa Kamulan, pada tanggal 09 Mei 2021 pukul 10.30 WIB

Solusinya bahan-bahan dicicil dengan uang hasil pembelian genteng, jika genteng belum ada yang beli pinjam dulu kepada calon pembeli (minta uang dimuka) minta untuk dibeli gentengnya. Saling berkompromi sesama masyarakat, tetapi juga bersaing untuk mendapatkan hasil yang lebih dari yang lain.⁸⁷

Informan selanjutnya adalah Bapak Adi, sudah berkecimpung didunia industri genteng selama kurang lebih 32 tahun. Peneliti bertanya tentang awal mulai produksi genteng latar belakang perusahaan, beliau menjawab:

Saya memulai usaha genteng ini sudah sejak tahun 1989 usaha ini asli usaha saya sendiri. Awalnya pertama saya membuat genteng press tahun 1989-1992, kedua genteng karangpilang tahun 1992-2001, ketiga genteng press pegon tahun 2001-2019, terakhir genteng mantili tahun 2019 sampai sekarang ini, untuk saat ini yang paling banyak diminati adalah jenis genteng mantili. Saya masih baru-baru aja ganti genteng jenis mantili ini. Menghadapi persaingan mempromosikan produk kepada calon pembeli, selalu memperhatikan mutu, kualitasnya slalu dijaga biar tetap bagus. Harga meningkat waktu proyek buka, waktu sepi itu waktu bulan puasa pada bulan itu sangat jarang ada pembeli. Kendala proses produksi cuaca, bahan baku, modal. Harga jual sering rendah, (dibawah harga umum) karena untuk kebutuhan lainnya, sedangkan kualitas tetap (bagus). Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara mencicil bahan-bahan sebelum ada cuaca hujan, masalahnya jika sudah musim hujan sangat sulit mendapatkan bahan baku. Kompromi, tetapi tetap saling bersaing demi mendapatkan kualitas yang terbaik dari yang lain.⁸⁸

Informan selanjutya, Bapak Solikin yang sudah kurang lebih 31 tahun memulai usaha industri pada tahun 1990, usaha bapak ini mencetaknya sudah menggunakan cetakan mesin hidrolik. Sangat jarang yang mencetaknya menggunakan mesin hidrolik, kebanyakan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kawit selaku pengusaha genteng lama di Desa Kamulan, pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 10.02 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Adi selaku pengusaha genteng lama di Desa Kamulan, pada tanggal 05 Mei 2021 pukul 10.36 WIB

masih menggunakan cetakan genjot memakai kaki. Untuk tetap menjaga persaingan usahanya, beliau mengganti cetakan lamanya menggunakan cetakan baru mesin hidrolik sejak tahun 2012, semenjak itu beliau jadi semakin cepat mendapatkan jumlah genteng yang dicetak. Lebih jelasnya peneliti bertanya tentang awal mulai produksi genteng dan latar belakang perusahaan, beliau menjawab:

Saya memulai usaha genteng ini sudah sejak tahun 1990 asli produksi sendiri, awalnya saya membuat jenis genteng sumpring hanya bertahan selama 2 tahun mulai 1990-1992, selanjutnya membuat jenis genteng karangpilang tahun 1992-2002, selanjutnya membuat jenis garuda hanya bertahan selama 3 bulan, selanjutnya ganti jenis genteng press pegon (versi mininya mantili) pada tahun 2002-2005, dan yang terakhir saat ini membuat jenis genteng mantili, yang paling banyak diminati pembeli akhir-akhir ini. Persaingan semakin meningkat solusinya menciptakan produk yang beda dari yang lain, kualitas ditingkatkan, bakar yang maksimal (warna merah), model genteng baru (mengikuti peminat), selalu lebih unggul daripada yang lain (menonjolkan keunggulan produk). Harga penjualan meningkat pada musim proyek buka dihari dimana harga melonjak tinggi. Kendala proses produksi cuaca, jika cuaca hujan genteng tidak bisa cepat kering, kayu bakar juga tidak bisa cepat kering, ketersediaan tanah liat (tidak bisa menggali) karena tempatnya kerendam air, persaingan harga sesama pengusaha genteng. Solusi menghadapi kendala tersebut sebelum masuk musim cuaca hujan dari kendala-kendala tadi dipersiapkan diawal. Sesama pengusaha saling komprom, tetapi juga bersaing untuk mendapatkan hasil yang lebih dari yang lain.⁸⁹

Informan selanjutnya, Bapak Makrus sudah berkecimpung didunia industri genteng ini kurang lebih sudah 29 tahun. Bapak makrus ini memulai usaha dari tahun 1992, selama membuat genteng dari tahun 1992 tersebut beliau hanya ganti selama dua kali. Beliau

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Solikin selaku pengusaha genteng lama di Desa Kamulan, pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 10.12 WIB

mengganti jenis genteng mantili masih ditahun 2021 ini. Peneliti bertanya tentang awal mulai produksi genteng dan latar belakang perusahaan, beliau menjawab:

Awal mula membuat genteng tahun 1992 itu asli usaha sendiri, awal dari membuat genteng itu awalnya saya membuat jenis genteng karangpilang pada tahun 1992-2021, dan tahun 2021 saya membuat genteng mantili, ini saya masih baru banget gantinya, alasan ganti karena genteng lama yang saya buat sepi tidak ada yang menanyakan jenis genteng tersebut, jadi saya inisiatif untuk berganti jenis genteng mantili pada tahun 2021 ini. Karena pada saat ini itu genteng yang paling banyak diminati yang paling sering banyak dicari itu jenis genteng mantili. Solusinya biar lebih dari yang lain meskipun jenisnya sama selalu menjaga mutu kualitas genteng biar tetap bagus, menonjolkan kualitas produk, menciptakan produk yang beda dengan yang lain. Pada musim proyek dibuka sekitar bulan agustus keatas harga genteng meningkat lebih tinggi daripada hari-hari sebelumnya. Kendala proses produksi cuaca hujan, jika cuaca hujan semua menjadi sulit, proses pengeringan genteng, katyu bakar, tidak bisa menggali tanah. Solusinya dipersiapkan sebelum hujan tiba. Karena ganti jenis model mantili masih sangat baru banget, semoga bisa standar seperti teman-teman lainnya atau bahkan bisa lebih dari yang lain. Kompromi sesama industri genteng lainnya, tetapi tetap bersaing mendapatkan hasil yang lebih baik dari yang lain.⁹⁰

Informan selanjutnya, Bapak Toha beliau memulai usaha dari tahun 1996, selama membuat genteng dari tahun 1996, beliau hanya ganti selama dua kali. Bapak Toha ini sudah berkecimpung didunia industri genteng ini kurang lebih sudah 25 tahun. Peneliti bertanya tentang awal mulai produksi genteng dan latar belakang perusahaan, beliau menjawab:

Awal mula membuat genteng tahun 1996 asli usaha sendiri, saya dari tahun 1996 sampai tahun 2021 ini membuat dua jenis

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Makrus selaku pengusaha genteng lama di Desa Kamulan, pada tanggal 05 Mei 2021 pukul 10.46 WIB

genteng yaitu jenis karangpilang pada tahun 1996-2010, kemudian ditahun 2010 sampai sekarang saya membuat jenis genteng mantili. Karena pada saat ini yang paling sering diminati banyak pembeli adalah jenis genteng mantili. Menjaga kualitas biat tetap bagus, menciptakan produk yang beda dengan yang lain, mempromosikan produk. Harga genteng meningkat jika musim proyek buka. Kendala dalam proses produksi adalah faktor cuaca, faktor cuaca faktor paling terpenting dalam usaha ini jika cuaca hujan semua jadi telat, genteng tidak cepat kering, kayu bakar juga, dan tidak bisa menggali tanah liat karena tempatnya kerendam air. Solusinya sebelum musim hujan itu terjadi persiapan untuk menciil semua kendala tersebut. Kompromi saling mengasih tau satu sama lain, tetapi juga bersaing untuk bisa mendapatkan hasil yang lebih baik daripada yang lain.⁹¹

Informan selanjutnya, Bapak Jarwoto beliau mulai usaha dari tahun 1993, beliau meneruskan usaha milik kedua orangtuanya yang sudah membuat genteng sejak tahun 1967, sebelumnya Bapak Jarwoto ini pekerjaannya seorang petani. Setelah menikah pada tahun 1993, Bapak Jarwoto meneruskan usaha kedua orangtuanya ini. Sekitar 28 tahun bapak Jaroto sudah membuat genteng dengan caranya sendiri. Peneliti bertanya tentang awal mulai produksi genteng dan latar belakang perusahaan, beliau menjawab:

Pada tahun 1967 kedua orangtua saya memulai usaha genteng ini, saya meneruskan usaha ini sejak tahun 1993 setelah saya menikah, sebelumnya pekerjaan saya adalah seorang petani. Saya lupa dulu awalnya membuat genteng apa seingat saya jenis genteng sumpring, sebelumnya saya membuat genteng karangpilang pada tahun 1993 sampai dengan tahun 2019 an kemudian untuk sekarang ini saya membuat genteng press pegon (mininya genteng mantili) masih sangat baru, memang untuk saat ini yang paling sering diminati pembeli adalah jenis genteng mantili, tetapi ya lumayan jenis genteng press pegon yang saya buat ini juga ada pembeli yang menanyakan

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Toha selaku pengusaha genteng lama di Desa Kamulan, pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 09.53 WIB

meskipun itu sangat jarang, kenapa tidak ganti ke model jenis genteng mantili ya karena saingannya banyak lebih baik membuat genteng press pegon ini. Pada bulan-bulan orang membuat rumah (ngedekne rumah), hari-hari baik atau pas pada musim proyek buka pada musim-musim itu harga jual meningkat. Yang terpenting selalu menjaga kualitas diperbaiki terus biar bagus baik daripada yang lain, intinya menonjolkan keunggulan produk ini. Kendala faktor utama adalah hujan. Sebelum cuaca musim hujan semua harus dipersiapkan semaksimal mungkin. Kompromi, tetap bersaing mendapatkan hasil yang bagus lebih baik daripada yang lain.⁹²

Informan selanjutnya, informan terakhir yaitu Ibu Khotim beliau mulai usaha dari tahun 1974 (usaha kedua orang tuanya), tahun demi tahun kedua orang tuanya sudah tidak sanggup meneruskan akhirnya Ibu Khotim meneruskan usaha kedua orangtuanya tersebut, di ambil alih pada tahun 1998. Akhirnya Ibu Khotim bersama suaminya menggeluti usaha ini sejak menikah pada tahun 1998. Sudah sekitar 23 tahun Ibu Khotim menggeluti usaha genteng ini. Peneliti bertanya tentang awal mulai produksi genteng dan latar belakang perusahaan, beliau menjawab:

Awal mula membuat genteng tahun 1998, saya meneruskan usaha milik kedua orangtua saya yang sudah memulai usahanya semenjak sekitar tahun 1974 an ketika saya masih duduk dibangku SD pada saat itu. Seingat saya pada saat itu kedua orangtua saya membuat jenis genteng press klonthong, press kothak, sedangkan untuk sekarang ini saya membuat jenis genteng press pegon (mininya mantili), sebelumnya saya membuat jenis genteng karangpilang pada tahun 1998 sampai tahun 2019 an, lanjut ganti membuat jenis genteng press pegon ini. Untuk saat ini genteng yang paling banyak diminati genteng mantili lebih kokoh dibandingkan dengan jenis genteng press pegon saya tetap membuat jenis genteng press pegon ini karena sudah banyak yang ganti mantili lebih banyak

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Jarwoto selaku pengusaha genteng lama di Desa Kamulan, pada tanggal 05 Mei 2021 pukul 09.56 WIB

saingannya lebih baik buat press pegon ini saja. Yang pasti bahan baku terus diperbaiki, bakar yang maksimal (merah), mempromosikan produk terus, harga yang bersaing. Pada musim proyek buka harga sedikit meningkat daripada hari-hari sebelumnya. Kendala produksi faktor cuaca hujan, jika hujan bahan baku (tanah liat) susah mencari, kayu bakar tidak bisa kering, kadang juga krisis modal. Solusinya karena musim tidak bisa diakali ya sebelum musim hujan datang semua sudah dipersiapkan, jika modal masih bisa pinjam sana-sini. Kompromi sesama tetangga masyarakat, tetapi harus saling bersaing demi mendapatkan hasil lebih maksimal daripada yang lain.⁹³

2. Penerapan Etika Bisnis Islam bagi pengusaha genteng lama dalam menjaga keberlangsungan usaha menghadapi pesaing baru

Pada tahun ini semakin banyaknya pengusaha industri genteng, demi menjaga upaya keberlangsungan industri genteng selalu bisa menonjolkan kualitasnya. Dilihat dari etika bisnis Islam industri di Desa Kamulan ini menerapkan atau menjalankan usahanya dengan cara harga yang sesuai dengan kualitasnya. Selain itu jika barang kurang baik (cacat) pengusaha genteng memberi tahu kepada pembeli jika barang tersebut kurang baik (cacat), tetapi harganya juga ada stan (tidak sesuai dengan barang yang kualitasnya bagus. Kebiasaan cenderung berkompromi, jika miliknya habis penjual A menyarankan ke penjual B, tidak saling menjelek-jelekkkan perusahaan lain.

Penerapan etika bisnis Islam pengusaha genteng memberikan barang sesuai dengan kualitas sesuai dengan harga. Apabila barang ada yang rusak ketika dalam pengiriman demi tetap menjaga kepercayaan

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Khotim selaku pengusaha genteng lama di Desa Kamulan, pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 09.39 WIB

pembeli, penjual siap mengasih ganti rugi (tanggungjawab) apabila ada kerusakan atau kekeliruan. Informan pertama, Bapak Karis. Peneliti bertanya terkait penerapan etika bisnis Islam dalam usaha, Beliau menjawab:

“Apa adanya dikasih tau kepada pembeli, barangnya gini. Tanggungjawab jika ada barang yang rusak akan diganti sesuai dengan kesepakatan diawal. Jujur, dapat dipercaya (jangan membohongi pembeli). Tidak mengurangi takaran jumlah genteng”.⁹⁴

Kemudian informan kedua, Bapak Kawit. Peneliti bertanya terkait penerapan etika bisnis Islam dalam usaha, Beliau menjawab:

“Bersikap yang ramah kepada pembeli, memberitahu itu wujud dari gentengnya. Tidak mengurangi takaran jumlah genteng. Harus jujur, tanggungjawab”.⁹⁵

Kemudian informan ketiga, Bapak Adi. Peneliti bertanya terkait penerapan etika bisnis Islam dalam usaha, Beliau menjawab:

“Tidak menimbun barang (menimbun dikarenakan memang belum ada pembeli), tidak menutupi kecacatan, bersikap yang jujur, tanggungjawab”.⁹⁶

Kemudian informan keempat, Bapak Solikin. Peneliti bertanya terkait penerapan etika bisnis Islam dalam usaha, Beliau menjawab:

“Bersikap yang ramah kepada pembeli, memberitahu itu wujud dari gentengnya, tidak membohongi pembeli (harus bersikap

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Karis selaku pengusaha genteng lama di Desa Kamulan, pada tanggal 09 Mei 2021 pukul 10.30 WIB

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kawit selaku pengusaha genteng lama di Desa Kamulan, pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 10.02 WIB

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Adi selaku pengusaha genteng lama di Desa Kamulan, pada tanggal 05 Mei 2021 pukul 10.36 WIB

yang jujur). Tidak mengurangi takaran jumlah genteng, tidak melakukan riba”.⁹⁷

Kemudian informan kelima, Bapak Makrus. Peneliti bertanya terkait penerapan etika bisnis Islam dalam usaha, Beliau menjawab:

“Tidak menimbun barang (menimbun karena belum ada pembeli), sesuai dengan takaran, tidak menutupi kecacatan, tidak melakukan riba, harus ramah kepada pembeli”.⁹⁸

Kemudian informan keenam, Bapak Toha. Peneliti bertanya terkait penerapan etika bisnis Islam dalam usaha, Beliau menjawab:

“Bersikap jujur, ramah terhadap pembeli, tidak mengurangi takaran, tidak menutupi kecacatan, tidak melakukan riba”.⁹⁹

Kemudian informan ketujuh, Bapak Jarwoto. Peneliti bertanya terkait penerapan etika bisnis Islam dalam usaha, Beliau menjawab:

“Tidak menutupi kecacatan, amanah, tanggung jawab, tidak mengurangi takaran, bertanggungjawab, jujur, tidak melakukan riba”.¹⁰⁰

Kemudian informan kedelapan, Ibu Khotim. Peneliti bertanya terkait penerapan etika bisnis Islam dalam usaha, Beliau menjawab:

“Bersikap yang ramah kepada pembeli, memberitahu itu wujud dari gentengnya, tidak mengurangi takaran, tidak melakukan riba”.¹⁰¹

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Solikin selaku pengusaha genteng lama di Desa Kamulan, pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 10.12 WIB

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Makrus selaku pengusaha genteng lama di Desa Kamulan, pada tanggal 05 Mei 2021 pukul 10.46 WIB

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Toha selaku pengusaha genteng lama di Desa Kamulan, pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 09.53 WIB

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Jarwoto selaku pengusaha genteng lama di Desa Kamulan, pada tanggal 05 Mei 2021 pukul 09.56 WIB

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Khotim selaku pengusaha genteng lama di Desa Kamulan, pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 09.39 WIB

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data penelitian yang ada di lapangan mengenai “Upaya pengusaha genteng lama dalam menjaga kelangsungan usaha menghadapi pesaing baru ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam”, peneliti mendapat temuan berupa:

1. Upaya Pengusaha Genteng Lama Dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha Dalam Menghadapi Pesaing Baru

Setelah melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, peneliti mendapatkan informasi mengenai penjelasan dari informan bahwa setiap pengusaha genteng lama memiliki cara tersendiri dalam menghadapi persaingan saat ini. Teknik marketing yang digunakan yakni dengan mengamati pasar, mengenali pesaing, mengembangkan berbagai produk, mempelajari kelebihan dan kelemahan pesaing, memberikan harga bersaing, mempromosikan produk, meningkatkan kualitas, serta menonjolkan keunggulan produk. Meski telah beberapa kali berganti model, ternyata para pengusaha masih mengalami kendala dalam proses produksi. Oleh sebab itu berbagai usaha terus dilakukan dengan tujuan untuk memenangkan persaingan menggunakan cara yang sehat tanpa merugikan pihak lain.

2. Penerapan Etika Bisnis Islam Bagi Pengusaha Genteng Lama Dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha Menghadapi Pesaing Baru

Penerapan prinsip-prinsip etika bisnis dalam setiap aktivitas adalah suatu keharusan yang harus dipegang teguh oleh semua aspek

yang terikat dengan perusahaan. Prinsip-prinsip etika bisnis mencakup semua aspek dalam cakupan yang lebih luas, tetapi harus diterapkan dengan benar karena menjadi dasar untuk mendirikan perusahaan. Dimana dalam usaha genteng di Desa Kamulan menerapkan etika tersebut yakni berkaitan dengan sifat kejujuran, dapat dipercaya, tanggungjawab, ramah terhadap pembeli, tidak menutupi kecacatan barang, tidak mengurangi timbangan, serta tidak melakukan riba.

Prinsip-prinsip etika bisnis Islam berisi: kesatuan; keseimbangan; kehendak bebas; tanggung jawab; kebenaran; kebajikan; dan kejujuran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, para pengusaha berkompromi bahwa tidak ada yang saling menjelek-jelekan satu sama lain. Karena meski bidang bisnisnya sama, namun tujuannya sama yaitu dijadikan sebagai penopang ekonomi keluarga.